

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dunia wirausaha di Indonesia saat ini mengalami pola naik turun dengan menunjukkan banyaknya pelaku usaha yang sedang naik dan mulai mengikuti arus kebutuhan individu yang semakin hari menuju konsumtif dan pelaku wirausaha mampu memenuhi ego konsumtif konsumen dengan memberikan segala macam kebutuhan yang dapat diakses dengan mudah. Pola turun ditunjukkan dengan adanya pengangguran yang masih terlampaui banyak terutama pada usia produktif. Dalam Munthe and M. Nawawi (2023) disebutkan bahwa pelaku usaha mulai menciptakan usaha kecil-kecilan yang akhirnya menjadi alternatif solusi dari berbagai masalah pengangguran serta dapat menjadi jalan untuk mengentaskan individu dari kemiskinan dan mengangkat kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu untuk memudahkan regulasi pelaku usaha dan pengangguran, Masyarakat Indonesia banyak mendirikan usaha dalam skala kecil yang mudah dijangkau oleh masyarakat dari berbagai kalangan yang disebut dengan UMKM.

Menurut Divianto and Febrianty (2017) peranan UMKM menjadi penggerak perekonomian di Indonesia dengan mendorong laju ekonomi dan penyerapan tenaga kerja secara maksimal dan kontribusi positif terhadap upaya untuk menanggulangi kemiskinan. Penyerapan tenaga kerja dalam sektor UMKM tidak ada unsur persaingan ketat, karena banyak program UMKM yang didirikan oleh perseorangan (individu) yang awalnya mendirikan suatu usaha dalam skala kecil dan akhirnya menjadi usaha skala besar serta terkenal karena pertumbuhan laju ekonomi masyarakat.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) merupakan usaha yang dilakukan oleh individu maupun badan usaha ataupun dari kalangan menengah kebawah sebagai suatu usaha ekonomi produktif yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Pembahasan mengenai UMKM juga diatur dalam UU No. 20 tahun 2008 tentang UMKM. Untuk penggolongan UMKM dilakukan berdasarkan batasan omset per tahun, jumlah kekayaan atau aset, serta jumlah karyawan. Adanya UMKM ini sangat membantu dalam perkembangan perekonomian negara, dimana UMKM ini memberikan manfaat untuk menciptakan terbukanya lapangan kerja baru

untuk orang-orang yang membutuhkan, meningkatkan kualitas sumberdaya manusia hingga membantu dalam pemerataan ekonomi rakyat. Dalam (Hasanah and Sukiyaningsih, 2021) Sutopo mengatakan bahwa usaha UMKM sendiri dilakukan dengan memperhatikan kepemilikan modal yang dimiliki oleh pelaku usaha untuk menghindari terjadinya kerugian material maupun nonmaterial yang menyebabkan kebangkrutan, maka dari itu jumlah modal selalu menjadi perhatian paling utama ketika pelak usaha menjalankan UMKM.

Perkembangan UMKM dari tahun ke tahun yang semakin bertambah maju, bertambah banyak pelaku usahanya membuat poin-poin kecil dari permasalahan dalam UMKM muncul ke permukaan. Beberapa permasalahan yang sering terjadi adalah terkait dengan literasi finansial atau dalam bidang regulasi keuangan. Padahal adanya regulasi keuangan dapat memudahkan pelaku usaha dalam mengelola dana sehat di usaha yang dimiliki (Baiq Fitri Arianti and Khoirunnisa Azzahra, 2020). Literasi finansial dapat memudahkan pelaku usaha dalam menentukan biaya modal, dana operasional yang dikeluarkan pelaku usaha agar pelaku usaha lebih bijak dalam menggunakan dana sehat untuk mencegah terjadinya kerugian. Dalam Naufal and Purwanto (2022) pengertian Literasi keuangan menurut The Association of Chartered Certified Accountants adalah kemampuan pengelolaan keuangan yang digunakan dalam suatu kelompok yang memiliki visi dan misi sama dengan tujuan untuk kesejahteraan bersama-sama dalam hidup. Dalam berdirinya suatu badan usaha baik kecil, menengah, atau *star up* besar Kesehatan ekonominya dikatakan efektif dan efisien apabila perusahaan tersebut telah mengatur, dan menerapkan susunan laporan keuangan yang sudah sesuai dengan prosedur dalam hukum akuntansi.

Menindak lanjuti adanya permasalahan terkait dengan finansial dalam suatu Perusahaan terutama UMKM membuat IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) mengeluarkan SAK EMKM yang mulai diberlakukan secara efektif sejak tanggal 1 Januari 2018 dengan tujuan untuk membantu para pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan selama satu periode atas aktivitas usaha yang dilakukan guna memantau jalannya usaha tersebut dan dapat menghasilkan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas dari entitas yang bermanfaat secara efektif dan efisien untuk pengambilan keputusan dalam usahanya (Edo, 2019). Selain untuk

memberikan hasil pencatatan atau pembukuan yang lebih ringkas dan tersusun SAK EMKM bertujuan untuk membantu pengelolaan keuangan yang dilakukan menjadi lebih baik dan agar dapat menarik minat para investor untuk melakukan investasi dalam membantu memberikan pembiayaan bagi para pelaku UMKM. Adanya SAK EMKM dengan prinsip yang mudah serta sederhana dibandingkan dengan PSAK ini, diharapkan dapat menjadi acuan yang baik dalam penyusunan laporan keuangan oleh UMKM. Namun, pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan SAK EMKM dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangannya. Hal ini, karena masih banyaknya pelaku UMKM yang kurang paham mengenai akuntansi terlebih tentang SAK EMKM yang berlaku. Ini dapat kendala dalam perkembangan UMKM dan menyebabkan tidak akuratnya manajemen dalam membuat perencanaan biaya ataupun laporan keuangan yang benar.

UMKM yang saat ini banyak sekali bermunculan yaitu UMKM yang bergerak dibidang kuliner salah satunya yaitu Cafe. Salah satu UMKM cafe yang saat ini sedang berkembang yaitu Oryza Cafe & Gelato. Oryza Cafe & Gelato berada di Wlingi, cafe ini menjual beberapa produk makanan dan minuman dengan *customer* yang berasal dari kalangan masyarakat umum. Produk unggulan dari cafe ini berasal dari basic kopi dan juga gelato. Pada Oryza Cafe & Gelato terjadi kegiatan akuntansi yaitu seperti transaksi jual beli makanan/minuman antara kasir dengan pelanggan dengan penyerahan bukti pembayaran (nota), adanya pembelian bahan baku, dan lain-lain, ini menunjukkan bahwa pada Oryza Cafe & Gelato pasti terjadi pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Namun, pada kenyataannya laporan keuangan yang dilakukan dan dihasilkan oleh Oryza Cafe & Gelato masih belum sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku.

Penelitian yang berkaitan dengan penerapan SAK EMKM juga telah dilakukan oleh penelitian Handayani, Rizki Asrinda (2018) dalam penelitiannya di UMKM Farhan Cake"s dengan hasil penelitian yaitu dimana sistem pencatatan keuangan yang dilakukan oleh Farhan Cake"s masih secara manual dan sangat sederhana. Karena kurangnya pemahaman, kedisiplinan, SDM dan kurangnya pengawasan dari stakeholder yang berkaitan dengan laporan keuangan. Pada penelitian Marwati (2018) yang dilakukan di UD. Sakiah Jaya dengan hasil penelitian yaitu yaitu UD. Sakiah Jaya tidak menerapkan SAK EMKM pada

penyusunan laporan keuangannya, karena pemilik UD. Sakiah Jaya kurang memahami SAK EMKM Tentang penyajian laporan keuangan. Pemilik menganggap pencatatan yang dilakukan sudah jelas dan efektif.

Penelitian lain yang berkaitan dengan peranan UMKM dan tingkat keberhasilan perencanaan suatu badan usaha yang terstruktur yaitu dilakukan oleh (Astuty, 2021) terdapat beberapa Langkah dalam perbaikan manajemen UMKM diantaranya yaitu (1) setting barang atau produk sesuai dengan jenisnya agar lebih mudah untuk mengidentifikasi, (2) terdapat bukti transaksi jelas antara barang masuk dan barang keluar, diusahakan untuk transparan dan efisien, (3) menentukan harga jual sesuai dengan perhitungan manajemen keuangan dan proses produksi yang telah dilalui sehingga produk akan tepat sasaran.

Mengacu dari penelitian Handayani, (Marwati, 2018) dan penelitian (Astuty, 2021) dengan penelitian yang sama dalam analisis datanya mengenai penerapan SAK EMKM pada UMKM serta manajemen UMKM yg tepat sasaran, maka penelitian di Oryza Cafe & Gelato ini dipilih karena Oryza Cafe & Gelato ini merupakan salah satu UMKM yang sedang berkembang dan belum menerapkan pencatatan atau pembukuan sesuai dengan SAK EMKM untuk UMKM. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “**Analisis Penerapan SAK EMKM Pada UMKM (Studi Kasus Pada Oryza Cafe & Gelato di Wlingi).**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan dengan Bagaimana penerapan SAK EMKM pada pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh Oryza Cafe dan Gelato?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah tertulis diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk menerapkan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang dilakukan oleh OryzaCafe dan Gelato.

b. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dirumuskan dalam tiga hal yaitu :

- 1) Penelitian ini sebagai penyedia informasi atau literatur bagi pengembangan ilmu akuntansi dan juga materi untuk konsep baru yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan, sumber acuan ataupun bahan referensi oleh peneliti lain/selanjutnya agar dapat lebih dikembangkan lagi.
- 2) Hasil penelitian memberikan kontribusi dan dapat dimanfaatkan oleh para pelaku UMKM tentang cara pencatatan laporan keuangan untuk UMKM yang sederhana menjadi baik dan benar berdasarkan SAKEMKM.
- 3) Dapat memberikan tambahan wawasan atau referensi bagi peneliti selanjutnya setelah penilaian ini selesai untuk melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut tentang pokok bahasan mengenai pencatatan laporan keuangan bagi UMKM berdasarkan SAKEMKM.

